

PENGUATAN KAPASITAS KEMAMPUAN ORANG TUA MENGAJARKAN SPEAKING KEPADA ANAK-ANAK DI LKM NUSANTARA

Sri Endah Kusmartini

Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya
email: sriendahkusmartini@yahoo.com

Abstract

The members of LKM Nusantara have conducted many things to create a prosperous and dignified society. In the field of education, the members of LKM Nusantara assisted by the lecturer of State Polytechnic of Sriwijaya who conducted the community service strived to strengthen the capacity of parent's ability to teach speaking to the kids. The activity was very urgent because they believe that English was important for everybody in the global era; there was no instant process to reach the goal; and also the learning process should start from the very beginning. The activity was also very urgent due to the lack of abilities of the partners to teach speaking to the kids; limited access for the elementary school students to practice speaking; and also because of economic insecurity that they cannot finance the children to take English courses or training. The methods used in this activity were the participatory method and the method of mentoring which were carried out in an integrated manner at each stage of the activity. The positive impact can be seen after the training and mentoring were conducted; the ability of partners improved in teaching speaking to the children at home and they were able to teach speaking in a flexible, fun, and energetic manner.

Keywords: *training, mentoring, speaking, teaching material*

1. PENDAHULUAN

LKM Nusantara adalah sebuah lembaga keswadayaan masyarakat yang berlokasi di Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. LKM Nusantara bertekad untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan bermartabat dalam berbagai bidang termasuk juga dalam bidang pendidikan [1].

Di bidang pendidikan anak, para orang tua yang berada di LKM Nusantara berupaya agar putra-putri mereka kelak mampu berbahasa Inggris dengan baik dan benar agar mereka dapat bertahan hidup bahkan berkembang di dunia yang sudah semakin global dimana kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris adalah sesuatu yang tidak dapat dielakkan lagi. Hal Senada juga disampaikan oleh Hidayati [2].

Para orang tua di lembaga keswadayaan masyarakat Nusantara menyadari pentingnya mempersiapkan buah hati kesayangan mereka dengan kemampuan berbahasa Inggris sedari kecil.

Banyak hal yang juga turut berperan dalam rangka peningkatan kemampuan anak-anak mempelajari bahasa Inggris seperti tersedianya materi pembelajaran serta media pembelajaran berikut kemampuan pengajarnya itu sendiri.

Ketersediaan materi & media pembelajaran yang tepat menyebabkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih mudah & terarah sehingga para pengajar memiliki pegangan mengenai apa-apa yang harus diajarkan serta bagaimana mengajarkannya. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dengan adanya materi yang cocok dengan kebutuhan pembelajar, maka para guru dapat berkonsentrasi dengan kegiatan pembelajaran serta bersemangat mengarahkan bagaimana proses pembelajaran tersebut harus dilakukan serta memonitor agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif [3] ketimbang hanya sibuk dengan menyiapkan materi dan media ajar saja ketika mengajar [4]. Lebih lanjut, materi ajar juga dapat memudahkan anak belajar secara mandiri di rumah [5].

Di luar sekolah, para orang tua berperan membantu anak-anak mencapai pemerolehan bahasa termasuk juga dalam hal pemerolehan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena kesempatan anak SD belajar bahasa Inggris di sekolah adalah sangat terbatas. Sementara sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama dengan orang tua ataupun orang-orang lain yang dekat dengan anak tersebut seperti paman, bibi, kakek, nenek, kakak serta pengasuh yang ada di rumah mereka. Karenanya penting sekali bagi para orang tua maupun orang yang terdekat dengan anak-anak tersebut di rumah untuk memfasilitasi agar pemerolehan kemampuan berbahasa Inggris termasuk kemampuan *speaking* dapat mereka tercapai. Untuk itu maka kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi para instruktur penting sekali dilakukan. Hal ini senada dengan aktifitas yang dilakukan oleh Fitriani dan Hasanah serta Syah dan Hasifah yang menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan [6] [7].

Buku-buku pembelajaran bahasa Inggris yang sifatnya universal tersedia di toko-toko buku, tetapi buku yang khusus memfasilitasi anak-anak agar mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris masih sangat terbatas. Kalaupun buku-buku pembelajaran *speaking* untuk anak-anak tersedia di pasaran, itu tetap tidak mampu memfasilitasi anak yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda. Keberadaan dari materi pembelajaran khususnya materi pembelajaran *speaking* beserta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak setempat tidak dapat ditunda lagi.

Dari sisi pengajar, apakah itu guru maupun orang tua, keberadaan materi dan media ajar membuat mereka merasa nyaman karena mereka tidak perlu sibuk untuk memilih dan memilah sehingga mereka dapat lebih fokus mempelajari topik-topik yang harus diajarkan kepada para peserta didik.

Bagi orang tua yang tidak memiliki latar belakang sebagai pengajar, keberadaan materi ajar yang sederhana, lengkap dan pas dengan kebutuhan anak-anak mereka serta memiliki langkah kerja yang jelas membuat mereka merasa nyaman sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Kegiatan komunikatif pada pembelajaran *speaking* haruslah dua arah. Peserta didik tidak

hanya mampu memahami bagaimana jalan pikiran ataupun perintah serta pertanyaan yang datangnya dari orang lain tetapi juga harus mampu mengutarakan pemikiran, ide, gagasan maupun jawaban yang sesuai terhadap pertanyaan ataupun perintah yang datangnya dari lawan bicara.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Analisa situasi yang dilakukan terhadap anggota LKM Nusantara menunjukkan bahwa mereka menghadapi 4 (empat) masalah yang mendasar, yaitu: 1) adanya kebutuhan untuk mengajarkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris kepada anak-anak mereka sedari kecil; 2) kurangnya kesempatan bagi anak-anak mereka untuk berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris di kelas; 3) ketidakmampuan orang tua secara finansial untuk mengantarkan anak-anak mereka ke kursus bahasa Inggris agar mereka dapat berlatih berbicara dalam bahasa Inggris; serta 4) tidak adanya materi pembelajaran yang pas yang dapat dipergunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka di rumah.

Solusi dari permasalahan yang ada adalah pemberian pelatihan kepada para orang tua yang bernaung di LKM Nusantara bagaimana cara mengajarkan *speaking* kepada anak-anak mereka dengan menggunakan materi ajar yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, serta pendampingan penggunaan materi ajar pada pengajaran *speaking* yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan solusi yang dapat dilakukan, dosen pengabdian dan anggota LKM Nusantara sepakat untuk memfokuskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada peningkatan kapasitas kemampuan dari anggota LKM Nusantara mengajarkan *speaking* kepada putra atau putri mereka di rumah dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari para pembelajar.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, dosen pengabdian bersama-sama dengan anggota LKM Nusantara melaksanakan dua kegiatan, yaitu: pelaksanaan pelatihan bagi warga LKM Nusantara mengenai cara pengajaran *speaking* dengan berbekal bahan ajar yang pas, dan

pendampingan cara memanfaatkan materi ajar yang sudah dipersiapkan pada pengajaran *speaking* yang dilakukan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka.

Metode yang dipergunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dana mandiri ini adalah perpaduan antara dua metode yaitu metode partisipatif dan metode penerapan.

Berikut ini adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh dosen pengabdian bersama-sama dengan anggota LKM Nusantara dalam rangka meningkatkan kapasitas kemampuan warga mengajarkan *speaking* kepada siswa SD yang pelaksanaannya dilakukan sebelum masa pandemic Covid 19.

Tahap pertama adalah Penguatan kapasitas kemampuan. Pada tahap ini dosen pengabdian mendampingi mitra pengabdian yaitu anggota LKM Nusantara menganalisis apa saja yang sebenarnya terjadi disekitar mereka. Di bidang pendidikan anak, para orang tua yang berada di LKM Nusantara menyadari pentingnya kemampuan berkomunikasi bagi anak mereka utamanya komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris agar mereka dapat bersaing dan bertahan hidup kelak di kemudian hari di dunia yang sudah semakin terbuka ini. Untuk itu, *speaking* sebagai salah satu kemampuan berbahasa Inggris perlu diberikan kepada anak-anak sejak awal. Mereka percaya bahwa pengajaran *speaking* bagi anak-anak mereka adalah merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi karena mereka juga menyadari bahwa tidak ada kemampuan yang dapat diperoleh secara instan.

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa mereka menghadapi empat masalah mendasar seperti yang sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan. Para anggota LKM Nusantara didampingi oleh dosen pengabdian berupaya mencari pemecahan masalah dan didapatkan 2 (dua) solusi pemecahan masalah yaitu berupa pemberian 2 model pelatihan serta satu model pendampingan.

Tahap ke dua adalah analisis kebutuhan. Anggota LKM Nusantara dibantu dosen pengabdian menganalisis hal apa saja yang dibutuhkan agar kegiatan ini yaitu peningkatan kapasitas kemampuan dari para anggota LKM Nusantara mengajarkan *speaking* kepada anak-anak usia 6-12 tahun dapat terwujud. Hal yang utama yang dibutuhkan adalah tersedianya

materi dan media pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

Pada tahap yang ketiga, dosen pengabdian mengusulkan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelatihan yang pertama adalah pelatihan kemampuan *speaking* yang ditujukan kepada anggota LKM Nusantara. Harapannya adalah setelah selesai pelatihan, para peserta pelatihan yang merupakan mitra pengabdian memiliki dasar-dasar yang kuat untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Tahap yang ke empat adalah kegiatan pelatihan pengajaran *speaking*. Kegiatan ini diberikan kepada anggota LKM Nusantara dengan harapan agar yang bersangkutan mampu mengajarkan *speaking* kepada anak-anak mereka dengan baik dan benar. Berikut ini adalah foto kegiatan pelatihan yang dilakukan sebelum masa pandemic Covid 19 terjadi.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan

Tahap yang kelima adalah pendampingan yang dilakukan oleh dosen pengabdian kepada anggota mitra pengabdian yang tengah berusaha mengajarkan *speaking* kepada anak-anak mereka di rumah.

Tahap yang terakhir adalah evaluasi kegiatan. Pada tahap ini, dosen pengabdian berupaya untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan yang dilakukan oleh dosen pengabdian terhadap mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu anggota LKM Nusantara membuat mereka menyadari bahwa sangatlah penting bagi anak-anak memiliki kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris agar dapat bersaing secara sehat untuk kehidupannya kelak.

Analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan bahwa mereka membutuhkan

materi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran speaking mereka. Berikut ini adalah cover dari materi ajarnya.

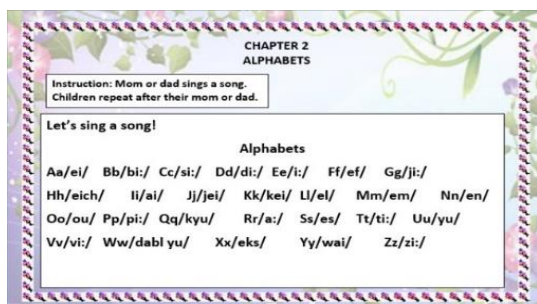


Gambar 2. Cover Materi Ajar

Topik-topik yang cocok untuk anak-anak meliputi bagaimana cara menyapa (*Greeting*), abjad (*Alphabets*), sekolah (*School*), angka (*Numbers*), teman (*Friends*), hobi (*hobby*), makanan kesukaan (*Favorite Food*), warna (*Colors*), sayur dan buah buahan (*Fruits and Vegetables*), serta keluarga (*Family*).

Tulisan dan gambar pada materi ajar serta media pembelajaran haruslah cukup besar, menarik, dan memiliki warna yang cerah. Judul dari bagian pertama adalah “*Hello, I am Rina*”. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana cara menyapa orang di waktu yang berbeda. Berikutnya juga dibahas apa yang harus diucapkan bila akan berpisah di waktu siang hari maupun ketika hari sudah gelap. Cara memperkenalkan diri sendiri dengan beberapa variasi juga diperkenalkan pada bagian ini.

Judul dari bagian dua adalah “*Alphabets*”. Pada bagian kedua diperkenalkan bagaimana cara mengeja abjad (*alphabets*) menggunakan bahasa Inggris secara berurutan dengan cara bernyanyi. Lewat kegiatan bernyanyi, anak-anak belajar banyak hal. Berikut adalah contohnya.



Gambar 3. Contoh Materi Ajar Bagian 2

Berikutnya adalah bagian tiga. Judul dari bagian ketiga ini adalah “*My School*”. Bagian ini khusus membahas mengenai apa-apa yang memiliki hubungan yang erat sekali dengan sekolah seperti: ruang kelas (*classroom*), meja (*table*), kursi (*chair*), papantulis (*whiteboard*), spidol (*boardmarker*), buku (*book*), dan pensil (*pencil*), pena (*pen*), & penghapus papantulis (*eraser*), penghapus kertas (*rubber*), serta tas (*bag*) dan baju seragam (*uniform*).

Judul dari bagian keempat ini adalah “*My Numbers*”. Bagian ini utamanya membahas mengenai angka; mulai dari angka yang paling kecil yaitu 1 (*one*) sampai dengan angka yang paling besar yaitu angka 20 (*twenty*) beserta bagaimana mengucapkannya dalam bahasa Inggris. Berikut ini adalah contoh materi ajar untuk bagian ini.



Gambar 4. Contoh Materi Ajar Bagian 4

Judul bagian ke lima adalah “*My Friends*”. Bagian ini membahas cara memperkenalkan orang lain seperti: “*Hello, she is Dina. Dina is my friend*”.

“*My Hobby*” adalah judul bagian keenam. Bagian enam utamanya membahas mengenai beberapa macam hobi seperti: bernyanyi (*singing*), menari (*dancing*) dan menggambar (*drawing*), serta bermain (*playing*) dan masih banyak lagi yang lainnya.

“*My Favorite Food*” adalah judul dari bagian ketujuh. Fokus dari bagian ketujuh ini adalah yang berhubungan dengan makanan kesukaan seperti: *fried chicken*, *fried rice*, dan *fried noodle*, *meatball* dan lain-lain.

Judul dari bagian kedelapan ini adalah “*Colors*”. Bagian ini khususnya membahas tentang beberapa macam warna seperti: *Red*, *Yellow*, dan *Blue*, *Green*, *Black*, dan *Brown*, *Grey*, *Orange* dan lain-lain.

“*Fruits and Vegetables*” adalah judul dari bagian sembilan. Bagian ini khusus membahas mengenai beberapa macam sayur dan buah-buahan seperti: *Apple*, *Orange*, *Starfruit*,

Durian, pineapple, tomato, cucumber dan lain-lain.

Judul bagian sepuluh adalah “*My Family*”. Pada bagian ini dibahas mengenai anggota keluarga seperti: ayah (*father*), dan ibu (*mother*), saudara laki-laki (*brother*), dan saudara perempuan (*sister*), anak laki-laki (*son*), dan anak perempuan (*daughter*) dan beberapa hal yang lainnya.

Para peserta pelatihan yaitu anggota LKM Nusantara terlihat sangat bersemangat ketika mereka dilatih berbicara dalam bahasa Inggris (*speaking*) karena mereka sangat menyadari bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris tidak hanya diperlukan oleh anak-anak mereka tetapi juga bagi mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari mereka bekerja di sektor informal dan non formal. Diharapkan mereka memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar barang-barang yang mereka produksi dapat laku terjual begitu pula dengan jasa yang mereka tawarkan dapat dipergunakan oleh pengguna jasa sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan yang lumayan dari usahanya. Penghasilan yang lumayan tentu saja sangat berpengaruh pada perekonomian dan kehidupan mereka yang lebih baik.

Agar dapat menjelaskan dengan baik dan sempurna kerajinan tangan yang mereka produksi, atau melayani kebutuhan konsumsi pembeli asing ditempat wisata, mereka harus mampu menggunakan bahasa Inggris. Yang paling menyenangkan bagi dosen pengabdian adalah adanya pemahaman mitra bahwa kemampuan berbahasa Inggris ini tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba, perlu latihan yang bersifat terus menerus yang dilakukan secara bersemangat dan penuh dengan inisiatif. Anggota LKM Nusantara bertekad untuk meningkatkan kemampuan mereka berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris serta mengajarkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris ini kepada buah hati mereka sedari dini.

Pelatihan yang diberikan kepada mereka ditujukan agar mereka memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dalam kegiatan-kegiatan umum seperti di pasar, di tempat destinasi wisata, di tempat kerajinan tangan, di terminal bus, dan masih banyak lagi yang lainnya. Mereka berlatih melakukan percakapan dengan topik pembicaraan yang

bersifat umum. Dengan latihan ini, bukan hanya kemampuan kosakata mereka saja yang bertambah tetapi mereka juga lebih mengenal *functional expression* yang diperlukan ketika berbicara, struktur bahasa dan juga pilihan kata yang tepat. Sehingga ketika pelatihan sudah selesai dilaksanakan, mereka memiliki perbendaharaan kata yang relatif cukup banyak. Mereka juga memiliki kemampuan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar.

Pada pelatihan pengajaran *speaking*, para peserta pelatihan dilatih bagaimana menjadi pengajar *speaking* yang disenangi oleh anak-anak. Mereka harus mampu mengajarkan *speaking* dengan model yang menyenangkan, mudah dan benar. Hal ini harus dilakukan karena yang diajar adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Prinsip bergembira ketika belajar harus selalu ada di benak pengajar agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Belajar sambil bermain juga merupakan hal yang utama yang harus selalu diingat.

Pada tahap pendampingan, dosen pengabdian melakukan perbaikan terhadap cara mengajar yang masih kurang tepat yang dilakukan oleh anggota LKM Nusantara yang tengah berusaha mengajarkan *speaking* kepada kesayangan mereka di rumah.

Pada tahap evaluasi kegiatan, dosen pengabdian mengevaluasi hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah memperoleh pendampingan, anggota mitra mampu menganalisis masalah mendasar yang dihadapi dibidang pendidikan anak-anak serta menemukan cara memecahkan masalah yaitu dengan penyelenggaraan pelatihan intensif serta pendampingan pada proses pengajaran *speaking*.

Setelah kegiatan pelatihan *speaking* selesai diberikan terlihat peserta pelatihan memiliki dasar-dasar yang kuat untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar.

Kegiatan pelatihan pengajaran *speaking* serta proses pendampingan saat pengajaran yang dilakukan oleh para orang tua terhadap anak-anak memberikan dampak positif pada kemampuan anggota mitra untuk mengajarkan *speaking* kepada anak-anak mereka yang masih kecil di rumah. Mereka juga mampu

mengajarkannya dengan cara yang luwes, menyenangkan dan penuh semangat.

5. KESIMPULAN

Khalayak sasaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Mandiri ini adalah anggota lembaga keswadayaan masyarakat (LKM) Nusantara.

Metode partisipatif dan pendampingan adalah dua metode yang dilakukan secara terpadu pada setiap tahap kegiatan.

Pada tahap pertama yaitu tahap penguatan kapasitas kemampuan, mitra pengabdian yaitu anggota LKM Nusantara dengan didampingi oleh dosen pengabdian berhasil menemukan masalah mendasar yang dihadapi mereka dibidang pendidikan anak yaitu adanya kebutuhan untuk mengajarkan kemampuan *speaking* bagi anak-anak mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Berikutnya, mereka juga menyadari bahwa solusi permasalahan ini adalah tersedianya program pelatihan dan kegiatan pendampingan.

Pada tahap yang kedua yaitu analisis kebutuhan, mitra pengabdian bersama-sama dengan dosen pengabdian berhasil merumuskan kebutuhan mendasar yang mereka butuhkan yaitu tersedianya materi ajar dan media pembelajaran.

Tahap yang ketiga yaitu kegiatan pelatihan *speaking* yang diberikan dosen pengabdian kepada mitra pengabdian. Setelah pelatihan dilaksanakan terlihat bahwa mitra pengabdian berhasil meningkatkan kemampuan *speaking* mereka. Mereka terlihat memiliki dasar yang lumayan kuat untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar.

Dampak yang cukup positif terlihat pada peningkatan kemampuan mitra mengajarkan *speaking* kepada anak-anak. Mereka berhasil mengajar dengan cara yang disukai oleh anak-anak. Dampak ini terlihat setelah proses pelatihan pengajaran *speaking* serta proses pendampingan dilaksanakan oleh dosen pengabdian.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis yang merupakan dosen pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan anggota LKM Nusantara. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah

menugaskan penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat.

7. REFERENSI

- [1] Unit Pengelola Keuangan LKM Nusantara. (2019). Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Keswadayaan Masyarakat LKM Nusantara Kelurahan Sentosa Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang.
- [2] Hidayati, N.N. (2018). Pentingnya peningkatan kompetensi bahasa Inggris bagi guru anak usia dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education Vol.2 (1)*, halaman 59-74.
- [3] Tomlinson, B. (2008). Language acquisition and language learning materials. In B. Tomlinson (ed.) *English Language Teaching Materials*. London: Continuum.
- [4] Edge, J. & Wharton, S. (1998). Autonomy and development: Living in the material world. In B. Tomlinson (Ed). (1998). *Materials development in language teaching (1st ed.)*, pp. 295-310. Cambridge: Cambridge University Press.
- [5] Cunningsworth, A. (1995). *Choosing your coursebook*. UK: Heinemann English Language Teaching.
- [6] Fitriani, R.J., dan Hasanah, L.N. (2020). Pendampingan posyandu RW 04 Kelurahan Demangan dalam upaya mendukung gizi optimal balita. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), halaman 69-72.
- [7] Syam, A. dan Hasifah. (2020). Peningkatan literasi laktasi melalui pelatihan peer-counselor pada komunitas pendukung ASI lactalover. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*, 3(2), halaman 1-9.